

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa yang sangat berarti dan sangat ditunggu-tunggu oleh setiap ibu. Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Dalam masa kehamilan tidak jarang ibu akan mengalami ketidaknyamanan, meskipun hal itu adalah fisiologis namun tetap perlu diberikan suatu pencegahan dan perawatan. Ketidaknyamanan yang sering terjadi pada trimester III adalah Hiperventilasi dan sesak nafas, edema dependen, konstipasi, nyeri ulu hati, kram tungkai, dan insomnia (Romauli, 2011). Edema pada kehamilan adalah pembengkakan akibat penumpukan cairan berlebih di jaringan tubuh. Setengah dari wanita hamil mengalami bengkak pada kaki selama kehamilannya, oedema disebabkan oleh volume darah ekstra yang berlebih selama hamil. Oedema selama kehamilan biasanya terletak di kaki dan disertai dengan hipertensi kehamilan (Morgan, 2009)

Wilayah Indonesia, sekitar 80% ibu hamil mengalami gangguan kehamilan yaitu hipertensi ibu hamil 15%, preeklampsia 20% disertai edema kaki 15% (Dinkes RI, 2017). Kasus edema kaki kehamilan atau disertai penyakit lainnya di Jawa Tengah dari tahun 2016 sebanyak 40 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 45 kasus (Dinkes Jateng, 2017). Menurut Hairunisa (2017) di Indonesia edema kaki dialami oleh ibu hamil trimester III 40% edema dijumpai pada kehamilan normal, 60% edema dijumpai pada kehamilan hipertensi, 80% terjadi pada kehamilan dengan hipertensi dan proteinuria.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembengkakan kaki dan pergelangan kaki saat hamil. Tubuh memproduksi dan menahan cairan dalam tubuh lebih banyak saat kehamilan. Selain itu, rahim yang bertambah besar menekan pembuluh darah sehingga mengganggu aliran darah balik ke jantung. Hal ini dapat menyebabkan pembengkakan pada tungkai, pergelangan kaki, dan kaki. Perubahan hormon juga dapat berperan dalam penyebab kaki bengkak saat hamil. Penyebab kaki bengkak saat hamil atau edema tungkai terjadi ketika cairan tubuh meningkat, baik peningkatan volume darah maupun cairan antar sel. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya aliran darah dan tekanan rahim yang tumbuh di pembuluh darah pelvis dan vena

cava. Pembengkakan ringan yang hanya terjadi di kaki dapat membaik dengan istirahat, tidak perlu Anda khawatirkan. Gejala ini masih dapat dianggap normal. Dan penyebab preeklampsia berasal dari plasenta yang tidak berkembang dengan baik akibat gangguan pada pembuluh darah. Penyebab preeklampsia pastinya belum dipahami sepenuhnya, tapi biasa terjadi di usia kehamilan 20 minggu. Plasenta adalah organ yang mengantar suplai darah ibu ke bayi di dalam kandungan. Makanan dan oksigen melewati plasenta dari ibu ke bayi. Kotoran bayi pun dikembalikan lagi ke ibu. Untuk mendukung pertumbuhan bayi, plasenta membutuhkan pasokan darah yang besar dan konstan dari ibu. Dalam kasus hal yang menjadi penyebab preeklampsia, plasenta yang tidak mendapatkan pasokan cukup darah bisa memicu preeklampsia. Dampak preeklampsia juga berpengaruh pada fungsi ginjal ibu. Selain itu, preeklampsia juga bisa memicu kejang pada ibu hamil, dan ini disebut sebagai eklampsia. Akan tetapi, bahaya terbesar dari dampak preeklampsia adalah muncul sindrom HELLP (*Hemolysis, Elevated Liver Enzymes and Low Platelet Count*) atau hemolisis, peningkatan enzim hati dan jumlah trombosit yang rendah.

Penatalaksanaan dari edema kaki adalah hindari mengenakan pakaian ketat yang mengganggu aliran balik vena, ubah posisi sesering mungkin, minimalisir berdiri dalam waktu lama, jangan dudukkan barang diatas pangkuan atau paha akan menghambat sirkulasi, istirahat berbaring miring kiri untuk memaksimalkan pembuluh darah kedua tungkai, lakukan olahraga atau senam hamil, menganjurkan massage atau pijat kaki, rendam air hangat (Sinclair, 2009). Penggunaan intervensi non-farmakologis, pijat kaki dan rendam air hangat dicampur kencur merupakan salah satu intervensi non farmakologi yang dapat digunakan untuk ibu hamil. Pijat kaki ini merupakan terapi yang berupa pemijatan secara perlahan pada daerah kaki dilakukan 20 menit sehari selama 5 hari di daerah yang aman tidak menimbulkan kontraksi (Famela, 2016). Dampak Oedema Tungkai Patologis pada Persalinan adalah Kejang, KPD, Solusio Plasenta. Upaya penanganan oedema tungkai patologis pada persalinan yaitu induksi persalinan, sectio caesaria. Dampak oedema tungkai patologis pada ibu nifas adalah Haemoragic Post Partum. Upaya penanganan komplikasi riwayat oedema tungkai adalah atasi syok, pastikan kontraksi berlangsung baik, cari penyebab perdarahan. Dampak ibu oedema tungkai patologis pada bayi baru

lahir adalah BBLR, Prematur, StillBirth. Upaya penanganannya adalah Dukungan Respirasi, Termogulasi, Perlindungan terhadap Infeksi, Hidrasi, Pengawasan Nutrisi. Dampak KB hormonal untuk ibu dengan riwayat oedema tungkai patologis adalah KB hormonal mengakibatkan tekanan darah tinggi. KB yang dianjurkan bidan untuk ibu dengan riwayat oedema tungkai patologis IUD, MAL, Kondom.

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional dikarenakan bencana ini berdampak meningkatnya jumlah korban jiwa, ekonomi dan luasnya wilayah yang terkena bencana ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Oleh sebab itu sejumlah negara termasuk pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 dan yang menjadi perhatian utama adalah pada kelompok rentan yang potensi resiko lebih besar salah satu diantaranya adalah kelompok ibu hamil (Qiao, 2020). Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial (Liang & Acharya, 2020) dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil. Informasi tentang COVID-19 hingga saat ini masih sangat terbatas termasuk data ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 belum dapat disimpulkan di Indonesia (Pradana et al., 2020). Pada situasi pandemi COVID-19 ini, pemerintah membuat kebijakan adanya pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Timbulnya kecemasan dari ibu hamil sehingga menunda melaksanakan pemeriksaan kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Terjadinya peningkatan kecemasan ibu hamil pada era pandemi COVID-19 disebabkan faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mensosialisasikan mengenai COVID-19, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya secara keseluruhan. Hal tersebut juga disebabkan banyaknya informasi palsu (hoax) yang beredar dan diyakini di tengah masyarakat mengenai informasi COVID-19 mulai dari asal

virus hingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pengendalian COVID-19 (Saputra, 2020).

Dari latar belakang diatas maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara *komprehensif* pada Ny. "T" dengan Masalah Oedema Pada Tungkai.

1.2 Rumusan Masalah

"Bagaimana asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, neonatus, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny. "T" dengan gangguan Oedema Pada Tungkai Di PMB Elisa Fitrotun Karangploso Kabupaten Malang ?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, neonatus, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny. "T" dengan gangguan Oedema Pada Tungkai Di PMB Elisa Fitrotun Karangploso Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III Pada Ny. "T" dengan Masalah Oedema tungkai di PMB Elisa Fitrotun Karangploso Kabupaten Malang.
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin dengan Masalah Oedema tungkai Pada Ny. "T" di PMB Elisa Fitrotun Karangploso Kabupaten Malang.
- c. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas dengan Masalah Oedema tungkai Pada Ny. "T" di PMB Elisa Fitrotun Karangploso Kabupaten Malang.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada BBL Ny. "T" di PMB Elisa Fitrotun Karangploso Kabupaten Malang.
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB dengan Masalah Oedema tungkai Pada Ny. "T" di PMB Elisa Fitrotun Karangploso Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan khasanah wacana kepustakaan dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Klien

Klien dapat merasa puas, aman, nyaman dan mengetahui dan memahami tentang perubahan fisiologis pada ibu hamil sampai nifas dan kebutuhan-kebutuhan selama kehamilan sampai nifas dengan sehat dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Bagi bidan

Dapat memberikan masukan bagi bidan dalam mengembangkan perencanaan dan bidan diperlukan untuk lebih aktif dalam memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat, sehingga resiko-resiko kehamilan pada ibu dapat secepat diminimalkan.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan, meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman serta dapat menerapkan teori yang didapatkan di perkuliahan dalam kasus nyata melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan kb dengan menggunakan manajemen kebidanan

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan kehamilan fisiologis dan dilanjutkan dengan asuhan persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan alat kontrasepsi.

1.5.2 Sasaran

Sasaran dalam asuhan komprehensif ini adalah Ny."T" di PMB Elisa Fitrotun Karangploso Kabupaten Malang. Mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL, neonatus, dan KB yang dilakukan sesuai standart asuhan kebidanan

1.5.3 Tempat

Tempat dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif pada Ny."T" di PMB Elisa Fitrotun Karangploso Kabupaten Malang.

1.5.4 Waktu

Asuhan kebidanan ini dilaksanakan pada bulan 04 Desember 2020 sampai dengan 05 Februari 2021.

